



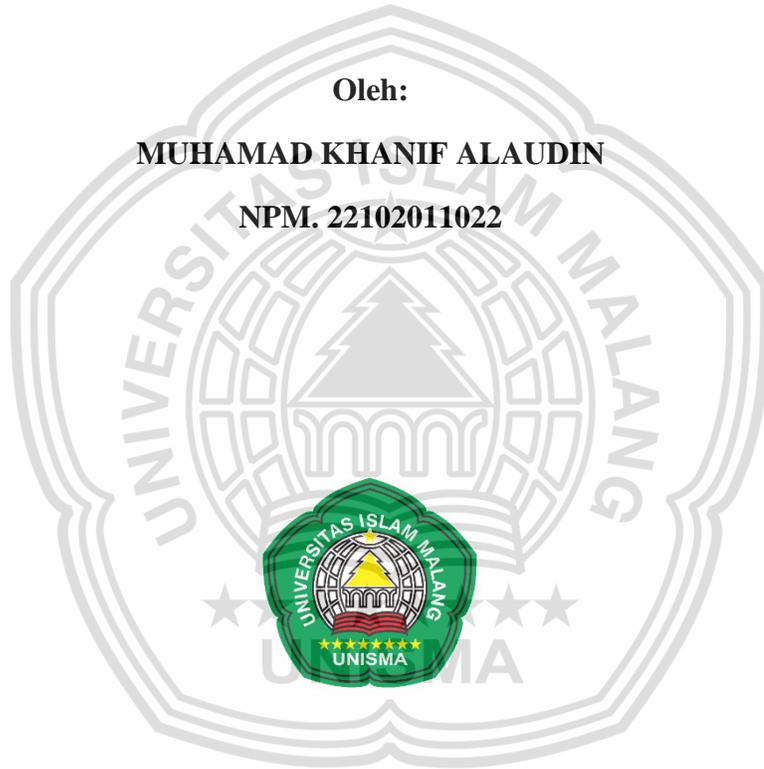
**NILAI – NILAI ASWAJA *AL-NAHDLIYYAH* PADA UPACARA NYADRAN
DALAM TRADISI KEJAWEN DI MANGGISARI BOCEK KARANGPLOSO
KABUPATEN MALANG**

TESIS

Oleh:

MUHAMAD KHANIF ALAUDIN

NPM. 22102011022



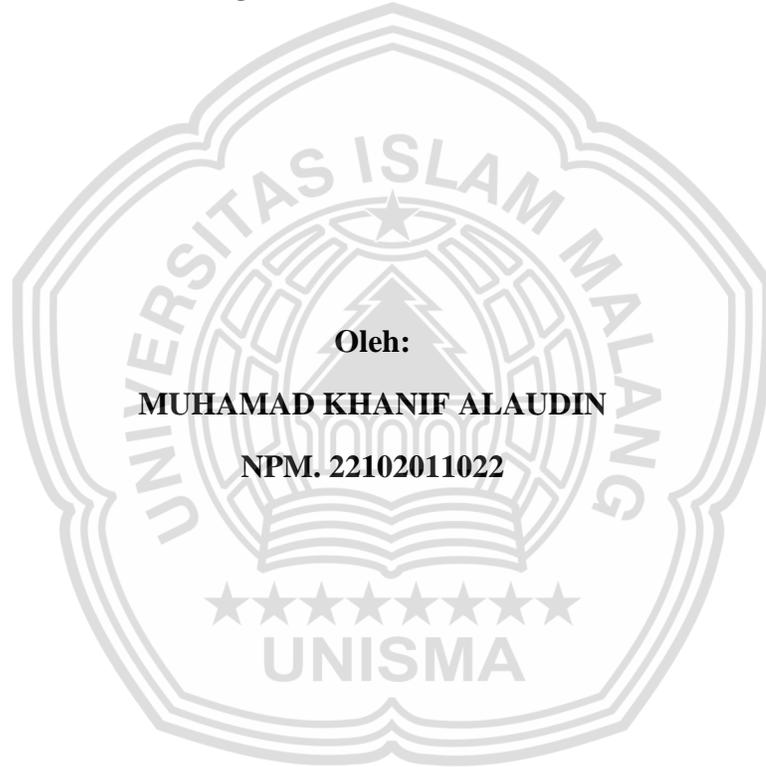
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MANAGEMENT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2023**



**NILAI - NILAI ASWAJA AL-NAHDLIYYAH PADA UPACARA NYADRAN
DALAM TRADISI KEJAWEN DI MANGGISARI BOCEK KARANGPLOSO
KABUPATEN MALANG**

TESIS

**Diajukan kepada Universitas Islam Malang
Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelas
Magister Pendidikan Islam**



Oleh:

MUHAMAD KHANIF ALAUDIN

NPM. 22102011022

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MANAGEMENT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2023**

ABSTRAK

Alaudin, Muhamad Khanif. 2023. *Nilai-Nilai Aswaja Al-Nahdliyyah pada Upacara Nyadran dalam Tradisi Kejawen di Manggisari Bocek Karangploso Malang*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: Dr. Rosichin Mansur, M.Pd, dan Dr. M. Sulistiono, M.Pd

Kata Kunci: Nilai Aswaja al-Nahdliyyah, Upacara Nyadran

Penduduk masyarakat Jawa indetik dengan kaya akan kebudayaan yang dilestarikan hingga saat ini. Termasuk diantaranya adalah upacara nyadran. Upacara nyadran biasanya dilakukan dalam satu tahun sekali oleh masyarakat Jawa pada umumnya. Pada pelaksanaan upacara nyadran tersebut tentunya memiliki karakteristik dan setiap pedukuhan memiliki waktu tertentu yang sudah ditentukan dari dulu oleh para leluhur setempat. Akan tetapi, terkadang dalam pendapat setiap masyarakat memiliki perbedaan, ada yang sependapat dan ada yang bertolak belakang dengan pelestarian upacara adat di Manggisari Bocek Karangploso Malang.

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memberikan interpretasi tentang: 1) Konsep upacara nyadran dalam tradisi kejawen di Manggisari Bocek Karangploso Kabupaten Malang. 2) Proses pelaksanaan upacara nyadran dalam Tradisi Kejawen di Manggisari Bocek Karangploso Kabupaten Malang. 3) Nilai - nilai aswaja an-nahdliyyah dalam upacara nyadran dalam tradisi kejawen di Manggisari Bocek Karangploso Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan penelitian ini berjenis studi kasus. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari metode yang dilaksanakan tersebut kemudian peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan teknik kondensasi, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Konsep upacara nyadran dalam tradisi kejawen di Manggisari Bocek Karangploso Malang, mempunyai unsur yang wajib untuk dilaksanakan. Diantaranya adalah pembersihan makam, pembacaan tahlil dan doa, serta sedekahan yang dibawa oleh setiap masyarakat yang hadir dalam pelaksanaan upacara adat tersebut. 2) Proses pelaksanaan upacara nyadran dalam tradisi kejawen di Manggisari Bocek Karangploso Malang, diantaranya adalah pembersihan makam sehari sebelum dilakukan upacara, pelaksanaan sedekahan dan *punggahan*. 3) Nilai-nilai aswaja al-nahdliyyah pada upacara nyadran dalam tradisi kejawen di Manggisari Bocek Karangploso Malang, adalah terdapat nilai-nilai yang diamalkan dalam pelaksanaan upacara nyadran diantaranya; nilai tawassuth dan I'tidal;



nilai tasamuh; dan nilai tawazun. Pada nilai-nilai tersebut diaktualisasikan dalam bentuk sikap dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Saran dari peneliti agar aktualisasi nilai aswaja al-nahdliyyah pada upacara nyadran dalam tradisi kejawen di Manggisari Bocek Karangploso Malang adalah diantaranya: 1) Bagi Pemerintah desa, agar selalu menjaga dan melestarikan ada istiadat dengan mempertahankan nilai-nilai aswaja yang telah diamalkan. 2) Bagi tokoh masyarakat dan tokoh agama, untuk selalu berpartisipasi dalam pelaksanaan upacara nyadran, sebab akan berdampak pada semangat para masyarakat umum dalam melestarikan kebudayaan Jawa. 3) Bagi masyarakat, untuk selalu semangat melestarikan kebudayaan, dan diharapkan untuk tidak meniai bahwa pelaksanaan upacara adat tersebut memiliki unsur kemusyrikan disebabkan tempat yang ditentukan bukan tempat peribadahan.



ABSTRACT

Alaudin, Muhammad Khanif. 2023. The Values of Aswaja Al-Nahdliyyah at the Nyadran Ceremony in the Kejawen Tradition in Manggisari Bocek Karangploso Malang. Thesis. Islamic Religious Education Masters Study Program. Postgraduate Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Rosichin Mansur, M.Pd, and Dr. M. Sulistiono, M.Pd

Keywords: Aswaja al-Nahdliyyah Value, Nyadran Ceremony

The inhabitants of Javanese society are synonymous with a rich culture that has been preserved to this day. This includes the nyadran ceremony. The nyadran ceremony is usually carried out once a year by the Javanese in general. In carrying out the nyadran ceremony, of course, it has characteristics and each hamlet has a certain time that has been determined long ago by the local ancestors. However, sometimes in the opinion of each community there are differences, some agree and some are contrary to the preservation of traditional ceremonies in Manggisari Bocek Karangploso Malang.

The purpose of this research is to identify, analyze, and provide interpretations of: 1) The concept of the nyadran ceremony in the Javanese tradition in Manggisari Bocek Karangploso, Malang Regency. 2) The process of carrying out the nyadran ceremony in the Kejawen Tradition in Manggisari Bocek Karangploso, Malang Regency. 3) The values of aswaja an-nahdliyyah in the nyadran ceremony in the Javanese tradition in Manggisari Bocek Karangploso, Malang Regency.

This research uses descriptive qualitative method, and this research is a case study type. Data collection methods used in this study were interviews, observation, and documentation. From the method implemented, the researcher then analyzed the data obtained using the condensation technique, data presentation, and data verification.

The results of this study indicate that: 1) The concept of the nyadran ceremony in the kejawen tradition in Manggisari Bocek Karangploso Malang, has elements that must be carried out. Among them are cleaning the tombs, reciting tahlil and prayers, as well as alms brought by every member of the community who is present at the traditional ceremony. 2) The process of carrying out the nyadran ceremony in the Javanese tradition in Manggisari Bocek Karangploso Malang, including cleaning the tomb the day before the ceremony, carrying out alms and uploading. 3) The values of aswaja al-nahdliyyah in the nyadran ceremony in the kejawen tradition in Manggisari Bocek Karangploso Malang, are that there are values that are practiced in carrying out the nyadran ceremony including; the value of tawassuth and I'tidal; tasamuh value; and the value of tawazun. These values are actualized in the form of attitudes and actions taken by the local community.



Suggestions from researchers for the actualization of aswaja al-nahdliyyah values at the nyadran ceremony in the Javanese tradition in Manggisari Bocek Karangploso Malang include: 1) For the village government, to always maintain and preserve customs by maintaining the aswaja values that have been practiced. 2) For community leaders and religious leaders, to always participate in the implementation of the nyadran ceremony, because it will have an impact on the enthusiasm of the general public in preserving Javanese culture. 3) For the community, to always be passionate about preserving culture, and it is hoped that the implementation of the traditional ceremony has an element of polytheism because the place specified is not a place of worship.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap kelompok masyarakat tentunya memiliki tradisi dan budaya. Tradisi adalah kultur atau kebudayaan yang dilaksanakan oleh masyarakat secara terus menerus dan disampaikan kepada generasi selanjutnya secara turun-temurun. Pada masyarakat di Pulau Jawa yang memiliki berbagai tradisi dan kebudayaan yang begitu kental dan terjaga keautentikan budaya tersebut, dimana hal itu menjadi daya tarik tersendiri, sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan memahami tentang tradisi ritual yang dilaksanakan.

Pelaksanaan ritual atau upacara yang berlangsung pada bulan-bulan tertentu bertujuan untuk mengenang dan memuliakan nenek moyang yang telah memiliki jasa terhadap perkembangan dan kehidupan yang ada di suatu lingkungan masyarakat. Seperti dilaksanakannya Bersih Desa atau Upacara Nyadran di Dusun Manggisari Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang pada setiap Jum'at Legi di akhir bulan Besar atau dalam kalender Islam disebut dengan bulan *Dzul Hijjah*.

Menurut sesepuh Dusun Manggisari Bapak Seger, pelaksanaan ritual tahunan atau Upacara Nyadran dilaksanakan dengan berdasarkan pada norma atau prosedur-prosedur yang telah ditetapkan secara turun-temurun. Dimana dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa runtutan acara seperti pembersihan punden sebagai tempat berkumpul semua masyarakat, membersihkan sumber

utama yang ada di Manggisari sebab sumber mata air utama tersebut adalah pertanda kehidupan di pedukuhan tersebut ada, melakukan kirab desa, melakukan sesembahan kepada cikal bakal Manggisari dan mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam melakukan upacara nyadran. Upacara Nyadran ini memiliki tujuan agar kesejahteraan, keadaan lingkungan, serta kemakmuran dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Manggisari mendapatkan ridho dari sang Maha Esa Allah SWT. Selain itu, dilaksanakannya Upacara Nyadran adalah sebagai bentuk rasa terima kasih kepada nenek moyang yang telah berjuang untuk mengembangkan dan memakmurkan kehidupan yang ada di masyarakat Dusun Manggisari Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, dengan cara tersebut yaitu saling bertukar sedekah antar masyarakat atas apa yang telah dimiliki dan dibawa di *majelis* yang telah ditentukan, serta memanjatkan do'a kepada Allah SWT atas semua tujuan-tujuannya. (W.1. 20.11.2022).

Tokoh Agama yang membidangi dalam urusan kegiatan kemasyarakatan Bapak Muhamad Nor menjelaskan dalam pelaksanaan Upacara Nyadran yang identik dengan unsur gotong royong yang tinggi demi terwujudnya tradisi yang sesuai dengan harapan bersama dan tercapai tujuan bersama di lingkungan masyarakat. Dibutuhkan adanya partisipasi dan semangat dari berbagai kalangan berbagai generasi dan kelas perekonomian atau status kecakapan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang keagamaan untuk ikut serta dalam mengamalkan dan melestarikan tradisi yang telah ada sejak lama. Selain partisipasi dan semangat yang menjadi dasar suksesnya Upacara Nyadran tersebut, dibutuhkan adanya pengamalan nilai-nilai akidah aswaja seperti *tawassuth*,

tasamuh, dan *tawazzun* demi menjaga kekuatan iman dari masyarakat Dusun Manggisari dari faham-faham radikalisme yang telah menjalar dipelosok desa. (W.2. 20.11.2022).

Menurut Bapak Zakariya selaku aparatur desa di lingkungan masyarakat Manggisari, menjelaskan dalam pelaksanaan upacara nyadran yang ada di Manggisari Bocek Karangploso Kabupaten Malang ini dari sisi keunikan dapat ditemukan bahwa adanya kegiatan kirab budaya yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat. Diikuti oleh setiap kepala keluarga sebagai perwakilan dari setiap keluarga di Manggisari. Hal ini menjadi kewajiban bagi setiap keluarga memiliki perwakilan sebagai bentuk kekompakan dari warga masyarakat setempat. Akan tetapi terkadang pelaksanaan kirab tersebut juga hanya dilakukan oleh perwakilan satu blok RT untuk mewakinya. Keputusan untuk menyalurkan partisipasi dengan satu anggota keluarga tersebut tergantung pada keputusan yang disampaikan oleh ketua RT lingkungan setempat (W.3. 21.11.2022).

Kirab yang dimaksud dalam pelaksanaan tersebut adalah diwajibkan bagi seluruh kelompok atau blok pada lingkungan setiap RT yang ada di Manggisari untuk berpartisipasi dengan mengeluarkan satu kesenian Jawa masih lestari, seperti kesenian bantengan, barongan, rampak, tari remo, kuda lumping, dan kesenian atau hiburan lain yang dianggap menarik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kekompakan, dan salah satu ajang hiburan bagi masyarakat Manggisari Bocek Karangploso Kabupaten Malang. Setelah dilakukan kirab tersebut, maka malam terdapat satu acara sacral yakni adanya pentas pewayangan sebagai syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan upacara nyadran tersebut.

Pelaksanaan Upacara Nyadran di Dusun Manggisari Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang ini dilakukan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai akidah agama Islam, khususnya Akidah Aswaja an-Nahdliyyah. Sebab, secara sosiologis keagamaan lingkungan masyarakat di Dusun Manggisari tersebut mayoritas adalah warga NU yang cinta dengan kebudayaan dan tradisi lokal. Sehingga dalam hal kebudayaan yang telah dilakukan secara turun-temurun diakulturasikan dengan nilai-nilai akidah aswaja. Seperti dilakukannya Upacara Nyadran dengan membaca surat *al-Fatihah*, *tahlil*, serta kalimat-kalimat *toyyibah* lainnya (O2. 29.07.2022).

Namun, disisi lain meskipun pelaksanaan Upacara Nyadran tersebut dilakukan yang diakulturasikan dengan Akidah Aswaja *al-Nahdliyyah* masih ditemukan adanya beberapa perselisihan yang mengakibatkan adanya konflik dalam kehidupan bermasyarakat. Sejauh ini, di Dusun Manggisari Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dalam unsur kemasyarakatan terbagi menjadi tiga kelompok yang dihasilkan dari konflik yang sudah lama terjadi. Kelompok tersebut diantanya adalah; *pertama*, tokoh agama yang bersifat fanatik bersikukuh menilai bahwa Upacara Nyadran adalah bentuk tindakan menyekutukan Allah SWT; *kedua*, kelompok tokoh budaya atau tokoh masyarakat; dan *ketiga*, masyarakat abangan (W.4. 21.12.2022).

Tokoh agama yang bersifat fanatik berusaha untuk menghilangkan budaya atau tradisi yang telah diamalkan dari generasi ke generasi, dengan beralih bahwa tempat yang dijadikan untuk berkumpul masyarakat setempat yaitu punden (*petren*) merupakan tempat yang tidak cocok untuk berkumpul dan memiliki unsur

musyrik (menyekutukan Allah SWT). Hal tersebut yang mengakibatkan munculnya rasa benci yang dimiliki oleh masyarakat setempat kepada tokoh agama yang bersikap demikian. Padahal jika ditarik dalam sejarah munculnya agama Islam di Nusantara adalah dengan mengakulturasikan budaya nusantara dengan nilai-nilai akidah agama Islam. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat Manggisari masih kental dengan kebudayaan yang ada sejak dahulu, atau dalam kata lain masyarakat Manggisaria adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kebudayaan dan tradisi dengan tujuan agar tradisi yang telah ada tidak sampai tergerus dengan perkembangan dan perubahan zaman (W.2. 20.11.2022)

Berdasarkan pada data di atas peneliti ingin meneliti permasalahan yang muncul di masyarakat Dusun Manggisari Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang terkait dengan Upacara Nyadran dalam Tradisi Kejawaan dengan mengaktualisasikan Nilai Aswaja an-Nahdliyyah. Maka judul dalam penelitian ini adalah “Nilai - Nilai Aswaja *Al-Nahdliyyah* pada Upacara Nyadran dalam Tradisi Kejawaan di Manggisari Bocek Karangploso Kabupaten Malang”.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian di atas, penelitian ini difokuskan kepada:

1. Bagaimana konsep upacara nyadran dalam tradisi kejawaan di Manggisari Bocek Karangploso Kabupaten Malang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan upacara nyadran dalam Tradisi Kejawaan di Manggisari Bocek Karangploso Kabupaten Malang?

3. Apa saja nilai - nilai aswaja an-nahdliyyah pada upacara nyadran dalam tradisi kejawen di Manggisari Bocek Karangploso Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang sudah ditentukan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memberikan interpretasi tentang:

1. Konsep upacara nyadran dalam tradisi kejawen di Manggisari Bocek Karangploso Kabupaten Malang.
2. Proses pelaksanaan upacara nyadran dalam Tradisi Kejawen di Manggisari Bocek Karangploso Kabupaten Malang.
3. Nilai - nilai aswaja an-nahdliyyah pada upacara nyadran dalam tradisi kejawen di Manggisari Bocek Karangploso Kabupaten Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan agar memiliki manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangsih peneliti terhadap dunia pendidikan, bahwa hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian tambahan bagi ilmu pengetahuan tentang pentingnya pengaktualisasi nilai akidah aswaja an-nahdliyyah pada upacara nyadran dalam tradisi kejawen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai sarana pengembangan keilmuan penelitian di masa yang akan datang dalam pengaktualisasian nilai akidah aswaja an-nahdliyyah pada pelaksanaan upacara nyadran dalam tradisi kejawen di lingkungan masyarakat.
- b. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam melestarikan budaya dan tradisi Jawa khususnya yang diaktualisasikan di dalamnya nilai-nilai aswaja an-Nahdliyyah.
- c. Bagi Tokoh Agama dan Masyarakat, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dalam melestarikan tradisi upacara nyadran dengan mengaktualisasikan nilai aswaja an-nahdliyyah yang dapat mempersatukan persepsi atau pandangan terhadap suatu kebudayaan yang ada dan berkembang di masyarakat.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Nilai - Nilai Aswaja An-Nahdliyyah pada Upacara Nyadran dalam Tradisi Kejawen di Manggisari Bocek Karangploso Kabupaten Malang. Maka kiranya untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, peneliti memberikan beberapa penegasan istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Nilai Aswaja An-Nahdliyyah

Nilai aswaja an-nahdliyyah adalah nilai tawassuth dan I'tidal, tasamuh, serta tawazun yang diharapkan dapat dilakuka

2. Upacara Nyadran

Upacara Nyadran adalah suatu tradisi yang dilakukan setiap tahun pada bulan tertentu oleh masyarakat Jawa khususnya sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT dan ritual penghormatan bagi nenek moyang yang dianggap sebagai seseorang yang *bedah kerawah* suatu pedukuhan (cikal bakal pedukuhan).

3. Tradisi Kejawen

Tradisi Kejawen adalah sebuah adat kebudayaan yang lestari dari generasi ke generasi dilingkungan masyarakat pulau Jawa.





BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Aktualisasi Nilai Aswaja *Al-Nahdliyyah* pada Upacara Nyadran dalam Tradisi Kejawen di Manggisari Bocek Karangploso Kabupaten Malang, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Konsep upacara nyadran dalam tradisi kejawen di Manggisari Bocek Karangploso Kabupaten Malang.

Upacara Nyadran memiliki unsur-unsur yang wajib dan tidak dapat dilepaskan di dalamnya. Diantaranya adalah ziarah kubur (pembersihan makam, pembacaan tahlil dan doa), sedekahan yang dibawa oleh setiap masyarakat yang hadir dalam pelaksanaan upacara adat tersebut yang bertujuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan bentuk syukur kepada Allah SWT, serta juga tempat yang sudah ditentukan oleh tokoh budaya atau tokoh masyarakat setempat.

2. Proses pelaksanaan upacara nyadran dalam Tradisi Kejawen di Manggisari Bocek Karangploso Kabupaten Malang.

Upacara Nyadran di dusun Manggisari harus melalui proses yang sudah ditentukan. Diantaranya adalah pembersihan makam yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya, dan dilanjutkan dengan *nyekar*. Proses selanjutnya adalah dilakukan adanya sedekahan yang dibawa oleh para masyarakat yang ikut dalam pelaksanaan upacara

Nyadran. Dan pada proses terakhir adalah *punggahan* atau pembacaan tahlil dan doa yang dikhususkan kepada para leluhur dari masyarakat dusun Manggisari.

3. Nilai - nilai aswaja al-nahdliyyah dalam upacara nyadran dalam tradisi kejawen di Manggisari Bocek Karangploso Kabupaten Malang.

Upacara nyadran dalam tradisi Kejawen tidak dapat lepas dengna aktualisasian dari nilai-nilai aswaja an-nahdliyyah, diantara nilai-nilai aswaja an-nadhliyyah yang diaktualisasikan dalam upacara nyadran di Manggisari tersebut adalah:

- a. Nilai Tawassuth

Nilai tawassuth termasuk dalam pelaksanaan upacara nyadran di dusun Manggisari dalam bentuk pengamalan kebudayaan nyadran yang termasuk dalam kebudayaan tersebut adalah pembacaan *ujub*, *ujub* itu sendiri berisikan pujian kepada Allah SWT, penyampaian maksud di lakukannya upacara adat, dan penyampaian selamat datang kepada masyarakat yang mengikuti upacara nyadran tersebut. Selain itu, termasuk dalam pengamalan nilai tawassuth yaitu pelaksanaan upacara nyadran yang disebut dengan *petren* atau punden, yang berfungsi sebagai tempat berkumpul dan pelaksanaan upacara adat, seperti upacara Nyadran. Dan upacara nyadran tersebut dilakukan dengan pengamalan amalan-amalan aswaja yaitu pembacaan tahlil dan pembacaan dzikir yang dikhususkan kepada para leluhur yang telah meninggal dunia.

b. Nilai I'tidal

Bentuk nilai I'tidal dalam upacara nyadran, tergambar dalam bagaimana sikap masyarakat terhadap bentuk sedekahan yang dibawa oleh masing-masing orang yang hadir dalam upacara nyadran.

c. Nilai Tawazun

Sedangkan pada nilai tawazun yang tercermin dalam upacara nyadran di Manggisari adalah sikap masyarakat yang harmonis satu sama lain, meskipun pada dasarnya latar belakang status sosial yang berbeda. Selain itu, tempat *petren* sebagai tempat berkumpul dan pelaksanaan upacara nyadran, serta pelaksanaan upacara nyadran yang merupakan kebudayaan yang dilakukan secara turun temurun yang identik dengan kebudayaan Hindu, tetap dilakukan berkat asimilasi budaya yang dibungkus dalam kebudayaan masyarakat Jawa kuno dan dilakukan di dalamnya pengamalan amalan-amalan ajaran Islam yang biasa dilakukan oleh kaum nahdliyyin.

B. SARAN

1. Bagi Pemerintah Desa

Dengan adanya “Aktualisasi Nilai Aswaja *Al-Nahdliyyah* pada Upacara Nyadran dalam Tradisi Kejawen di Manggisari Bocek Karangploso Kabupaten Malang”. Diharapkan untuk selalu menjaga dan melestarikan adat istiadat. Dengan tetap mempertahankan nilai-nilai aswaja yang diteladani.

2. Bagi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama

Adanya penelitian “Aktualisasi Nilai Aswaja *Al-Nahdliyyah* pada Upacara Nyadran dalam Tradisi Kejawen di Manggisari Bocek Karangploso Kabupaten Malang”, diharapkan para tokoh masyarakat dan tokoh agama selalu berpartisipasi dalam pelaksanaan upacara Nyadran, sebab akan berdampak pada semangat para masyarakat umum dalam melestarikan kebudayaan jawa. Selain itu, agar nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan upacara Nyadran di dusun Manggisari tetap pada kemurnian berdasarkan pada ajaran aswaja an-nahdliyyah.

3. Bagi Masyarakat

Adanya penelitian yang telah dilakukan terkait “Aktualisasi Nilai Aswaja *Al-Nahdliyyah* pada Upacara Nyadran dalam Tradisi Kejawen di Manggisari Bocek Karangploso Kabupaten Malang”. Diharapkan bagi masyarakat untuk selalu semangat melestarikan pelaksanaan upacara Nyadran. Dan diharapkan untuk tidak menilai bahwa pelaksanaan upacara Nyadran tersebut memiliki unsur kemusyrikan karena suatu hal tempat yang di tentukan memiliki unsur mistiknya, akan tetapi meskipun tempat pelaksanaan upacara tersebut tidak pada masjid atau tempat peribadahan lain. Akan tetapi, kandungan nilai dalam pelaksanaan tersebut luhur, dan tujuannya pula adalah untuk mendoakan orang yang sudah meninggal, dan mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.



DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, S. (1984). *I'tiqad Ahlussunnah Wal-Jama'ah*. PT. Karya Nusantara.
- Abdullah Al-Asyqar, U. S. (2018). *Pengantar Studi Akidah Islam* (M. Misbah & M. Yasir (Eds.)). Al-Kautsar.
- Abdusshomad, M. (2015). *Hujjah NU Akidah-Amaliyah-Tradisi*. Khalista.
- Agama, D. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Menara Kudus.
- Al-Hasyimi, A. (2009). *Mukhtar al-Ahadits*. Dar al-Ilmi.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Renika Cipta.
- Asy'ari, M. H. (2020). *Risalah Ahlisunnah Wal-Jama'ah* (24th ed.). Tebu Ireng Press.
- Bimasakti, M. A. (2019). *Aqidah dan Syariah Islam* (Gpedia Pub).
- Crapp, R. W. (1993). *Dialog Psikologi dan Agama* (D. O. Hardjana (Ed.)). Kanisius.
- Fadeli, S., & Subhan, M. (2012). *Antologi NU*. Khalista.
- Fitrah, M., & Lutfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. CV. Jejak Publisher.
- Gardjito, M., & Erwin, L. T. (2013). *Serba-Serbi Tumpeng: Tumpeng dalam Kehidupan Masyarakat Jawa*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, Abdul Hamid, (2010) *Mabadi' Awwaliyah*, Saidiyah Putra
- Hasyim, M. (2002). *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Hoir, K. (2019). *Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Al-Nahdliyyah dalam Praktek Ideologi Kebangsaan di Kalangan Pemuda Sampang*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Idrus, M. R. (2011). *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal-Jama'ah*. Khalista.
- Kiai Ishom Jabarkan Konsep Aswaja An-Nahdliyah*. (n.d.). Retrieved December 7, 2022, from <https://www.nu.or.id/nasional/kiai-ishom-jabarkan-konsep-aswaja-an-nahdliyah-MWXtc>
- Lubis, M. (2008). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Pustaka Pelajar.
- Mahbubi, M. (2012). *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Misrawi, Z. (2010). *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan, dan*

Kebangsaan. Kompas.

- Moleong, L. . (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, I. T. (2020). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah Melalui Program Kegiatan Keagamaan di SMA Islam Nusantara Malang*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muwafiq, G. (n.d.). *Gus Muwafiq: Danyang, Punden dan Nyadran*. Retrieved December 14, 2022, from <https://www.youtube.com/watch?v=U1cEkKoPIew>
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2002). *Metode Penelitian*. Bumi Aksara.
- Nawawi, M. (2018). *Nurudz-Dzolam*. Pustaka Alawiyah.
- Nur Agustin, D. A. (2022). *Aktualisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Pemantapan Budaya Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Darus Sholah Jember*. UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
- Nurhidayati, T. (2010). *Proses Penyebaran Nilai-Nilai Islam dalam Tradisi Masyarakat Jawa*. STAI Al-Falah As Suniyah Jember Press.
- Nurvianti, R. (2021). *Implementasi Nilai Akidah Islam pada Ruwatan Bersih Desa dan Upacara Nyadran dalam Tradisi Turun Temurun (Studi Multisitus di Desa Bulus Bandung Tulungagung dan Desa Nglinggis Tugu Trenggalek)*. Pascasarjana IAIN Tulungagung.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ratnaningsih Hidayati, N. (2020). *Habitulasi dan Teknik Penulisan Laporan Aktualisasi untuk CPNS Kementerian Perdagangan*. Deepublishing.
- Ridho, M. (2018). *Budaya Lokal dan Pendidikan Islam : Studi Kasus Suku Anak Dalam di Jambi*. Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Saeroji, N. (2015). *Dakwah Wali Songo Ditinjau dari Prespektif al-Qur'an*. Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Salim, A. (2020). *Tindakan Voluntaristik Tradisi Bersih Desa dalam Penyelamatan Lingkungan (Studi Kasus Desa Waturejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sayyid, N. S. (2014). *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlu Sunnah Wal-Jama'ah*. Pustaka Pelajar.

- Siddiq, A. (1979). *Khittah Nahdliyyah*. Balai Buku Surabaya.
- Solikin, K. H. M. (2010). *Misteri Bulan Suro Prespektif Islam Jawa*. Penerbit Narasi.
- Sugiono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta).
- Sutrisno, M. (2022). *Meniti Jejak-Jejak Estetika Nusantara`*. Penerbit PT Kanisius.
- Syarkun, M., & Bakri, M. (2019a). Ensiklopedi Hadratus Syaikh KH. Hasyim Asy'ari. In 2. Edulitera.
- Syarkun, M., & Bakri, M. (2019b). Ensiklopedi Hadratus Syaikh KH. Hasyim Asy'ari. In 3. Edulitera.
- Syarkun, M., & Bakri, M. (2019c). Ensiklopedi Hadratus Syaikh KH. Hasyim Asy'ari. In 4. Edulitera.
- Tantawi, I. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Budaya (Deskripsi Kepribadian Bangsa Indonesia)*. Kencana Prenadamedia Group.
- TIM Aswaja NU Center, P. J. T. (2016). *Risalah Ahlussunnah Wal-Jamaah, dari Pembiasaan menuju Pemahaman dan Pembelaan Akidah-Amaliah NU*. Khalista.
- Timur, T. A. N. C. P. J. (2016). *Khazanah Aswaja: Memahami, Mengamalkan, dan Mendakwahkan Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Aswaja NU Center PWNJ Jawa Timur.
- Usman, M. I. (2020). PAHAM DAN ALIRAN AKIDAH DALAM ISLAM. *AL-MUTSLA*, 2(2), 118–139. <https://doi.org/10.46870/JSTAIN.V2I2.38>
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. PT. Rajagrafindo persada.
- Utomo, B. (2015). *Fungsi Pertunjukan Wayang Krucil Lakon Bedhah Medhayin dalam Ritual Manganan Janjang di Kabupaten Blora*. Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
- Wiranoto. (2018). *Cok Bakal Sesaji Jawa*. CV. Jakad Publishing.